

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Kecamatan Panyingkiran memiliki potensi sebagai penghasil bahan pangan karena didukung oleh beberapa faktor fisik lahan dan faktor sosial ekonominya. Faktor fisik lahan yang mendukung terhadap usahatani di daerah penelitian di antaranya iklim, toksisitas, dan retensi hara. Temperatur rata-rata tahunannya sekitar 27,3°C dan curah hujan rata-rata tahunannya yang tinggi sekitar 2054,5 mm/tahun. Kandungan garam/salinitas di daerah penelitian berkisar antara sedikit sampai bebas sehingga sangat mendukung usahatani. Begitu juga dengan kondisi retensi hara berupa KTK dan pH tanah yang cukup baik bagi usahatani. Beberapa faktor fisik lahan yang menjadi pembatas adalah kedalaman tanah yang relatif dangkal dan ketersediaan hara yang rendah terutama unsur N-total serta kemiringan lereng yang curam di sebagian kecil daerah penelitian.

Faktor sosial ekonomi yang mendukung terhadap pengelolaan lahan pertanian di daerah penelitian adalah status kepemilikan lahan di mana lebih dari setengahnya lahan pertanian responden adalah milik sendiri dengan luas lahan lebih dari 0,25 ha sehingga memberikan peluang kepada para petani untuk mengelola dan mengembangkan lahannya di bidang pertanian. Faktor sosial ekonomi yang menjadi faktor penghambat adalah tingkat pendidikan

petani yang rendah sehingga berpengaruh pada kemampuan petani untuk menerima dan menerapkan teknologi pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kesesuaian lahan aktual untuk tanaman jambu biji merah di Kecamatan Panyingkiran terdapat tiga kelas kesesuaian lahan yaitu kelas cukup sesuai ( $S_2$ ), sesuai marginal ( $S_3$ ), dan tidak sesuai saat ini ( $N_1$ ) dengan faktor pembatas ketersediaan air ( $w$ ), media perakaran ( $r$ ), retensi hara ( $f$ ), ketersediaan hara ( $n$ ), kemiringan lereng ( $s$ ) dan bahaya erosi ( $s$ ).

Faktor-faktor pembatas tersebut kemudian diidentifikasi upaya-upaya perbaikan lahan yang perlu dilakukan seperti ketersediaan air melalui sistem irigasi dan pengairan, retensi hara melalui pengapuran, ketersediaan hara melalui pemupukan yang tinggi. Kemudian kemiringan lereng dan bahaya erosi melalui terassering, penanaman searah kontur, dan penanaman penutup lahan.

Upaya-upaya perbaikan yang telah dilaksanakan melalui penambahan perlakuan baik pada lahan maupun tanaman dapat meningkatkan produktifitas lahan dan kualitas jambu biji merah. Perlakuan tersebut akan meningkatkan kelas kesesuaian lahan paling sedikit satu kelas lebih tinggi menjadi kelas kesesuaian lahan potensial. Kelas kesesuaian lahan potensial tanaman jambu biji setelah dilakukan upaya-upaya perbaikan berada pada kelas cukup sesuai ( $S_2$ ), sesuai marginal ( $S_3$ ), dan tidak sesuai saat ini ( $N_1$ ) dengan faktor pembatas media perakaran ( $r$ ). Melalui kelas kesesuaian lahan potensial

diharapkan petani dapat memilih lahan yang sesuai untuk ditanami jambu biji merah dengan kualitas yang tinggi.

## **B. Rekomendasi**

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis hasil penelitian mengenai tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman jambu biji merah di Kecamatan Panyingkiran, maka ada beberapa rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka perlu lebih memperhatikan dan menggali potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumberdaya alam yang diperkirakan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat terutama dalam bidang pertanian adalah pengembangan budidaya jambu biji merah seperti yang telah dilakukan di Kecamatan Panyingkiran mengingat besarnya peluang untuk mengembangkan tanaman jambu biji merah di wilayah tersebut. Pemerintah hendaknya mendukung budidaya tanaman tersebut dengan memberikan pinjaman modal atau meningkatkan sarana dan prasarana pertanian sehingga dapat terjadi peningkatan kelas kesesuaian lahan. Dengan demikian tingkat pendapatan penduduk Kecamatan Panyingkiran yang masih rendah dapat meningkat.

### **2. Bagi Dinas Pertanian**

Berkaitan dengan adanya pengembangan budidaya tanaman jambu biji merah di Kecamatan Panyingkiran diharapkan Dinas Pertanian

membantu menginformasikan tingkat kesesuaian lahan untuk menentukan lokasi lahan terbaik yang sesuai untuk budidaya tanaman jambu biji merah sehingga setiap satuan lahan di daerah penelitian dapat memberikan produktifitas yang optimal.

3. Bagi masyarakat setempat

Masyarakat petani di Kecamatan Panyingkiran diharapkan dapat menerima berbagai masukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan. Para petani sebaiknya melakukan intensifikasi dan diversifikasi pertanian, menggunakan teknologi tepat guna dan melakukan tindakan konservasi lahan yang sesuai dengan karakteristik lahannya. Petani yang umumnya memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah dituntut untuk mencoba menanam tanaman jambu biji merah karena jambu biji merah memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija dan padi yang banyak membutuhkan biaya pembudidayaan tinggi sehingga harapan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat tercapai.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman jambu biji merah, maka sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan tanaman lainnya seperti tanaman pangan sebagai tanaman alternatif untuk lahan yang kurang sesuai bagi jambu biji merah atau hubungan konversi lahan dengan tingkat pendapatan penduduk petani di Kecamatan Panyingkiran.